

RAWI WANITA DALAM PERIWAYATAN HADIS
(Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab *Sahih al-Bukhārī*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Thcologi Islam

Oleh:

AMALIA HASANAH

STAT NIM. 01530533 UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Ahmad Rafiq, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudari Amalia Hasanah
Lamp : 6 (enam) ekslempilar

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Amalia Hasanah

NIM : 01530533

Judul : **Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab *Sahih al-Bukhari*).**

Maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk di uji sebagai syarat memperoleh gelar strata satu sarjana Theologi Islam dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 10 Juni 2005

Pembimbing



Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

Pembantu Pembimbing



Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150293632



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1172/2005

Skripsi dengan judul : *Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab Sahih al-Bukhari)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Amalia Hasanah
2. NIM : 01530533
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 4 Juli 2005 dengan nilai : 94,33/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. M. Yusuf, M.SI
NIP. 150267224

Pembimbing

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

Pengaji I

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Sekretaris Sidang

Drs. M. Yusuf, M.SI
NIP. 150267224

Pembantu Pembimbing

Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150293632

Pengaji II

Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984



MOTTO

*Sesungguhnya engkau itu adalah
Kumpulan dari waktu
Jika satu waktu terlewat darimu
Maka hilanglah sebagian dari dirimu
(Hasan al-Basri)¹*



¹ Abu Muslih Sunardi, *Esok Lebih Baik: Kiat Sukses Hidup Anda* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 119.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini
dengan penuh harap kepada Allah SWT.
Semoga skripsi ini bermanfaat dan membawa pahala yang agung dari-Nya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa latin yang berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Tc
ث	Sa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	Dc
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ț	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Wc
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, şalat dan sebagainya, kecuali bila dikhendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الوليا	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta'marbūtah hidup dengan harakat, faṣḥah, kasrah dan ḍammah ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاھلیة	ditulis	ā
Fathah + ya'mati تنسی	ditulis	ā
Fathah + ya'mati کریم	ditulis	ī
Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
		furuḍ

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بینکم	ditulis	ai
Fathah + wāwu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qauʃ

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	aantum
اعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>'al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf /(el)nya

السماء	ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zaw al-Furuq</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan puji sejati, semata-mata hanya penulis sampaikan kepada Allah SWT. yang telah memberikan bimbingan serta pertolongan kepada penulis, sehingga setelah melalui proses yang cukup panjang, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab *Sahīh al-Bukhārī*).”

Doa keselamatan serta penghormatan luhur, senantiasa penulis suguhkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai pembela kaum wanita, yang telah mendekonstruksi budaya patriarkhi, serta tradisi yang diskriminatif terhadap kaum wanita dikalangan umat manusia.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku dekan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta pihak jurusan tafsir hadis, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI dan M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan.

Ucapan terima kasih tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku pembimbing yang dalam kesibukannya masih menyempatkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan terhadap skripsi ini. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag, selaku pembantu pembimbing, yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, sehingga skripsi

ini dapat terselesaikan. Sekaligus juga selaku penasehat akademik yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh kuliah. Serta Seluruh guru-guru yang telah memberikan banyak bekal ilmu kepada penulis.

Teristimewa orang tuaku, bapak Drs. H Zainuddin, ibu Nunung Nur Hasanah serta Ibu Hj. Noneng Sufiyati bakti penulis dengan irungan doa “rabbi irham humā kamā rabbayānī sağıra”. Adik-adikku, Huda, Aa Dinar, Eki, Alan serta sibungsu yang selalu menanti keberhasilanku, serta keluarga dan kerabat yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Spesial buat mas Dafi, yang dengan tulus ikhlas membantu dan menemani penulis. Thank for all that you ever give for my dan terimakasih juga buat ‘kenang-kenangan indah’ yang diberikan selama ini. Buat yeni dan iroh, yang selalu menjadi tempat berbagi segalanya, kesedihan ataupun kegembiraan, terima kasih telah menjadi sahabatku.

Teman-temanku di kost Astri Bintang Sembilan, dan rekan-rekan TH angkatan ’01, khususnya kelas TH-A, serta teman-teman di UKM al-Mizan, LPM Sinergi dan kelompok kajian Kanditama, walaupun kita mulai berpencar, ada satu yang tak akan pernah hilang, yakni kenangan dan kebersamaan. Semangat!!!. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tulisan ini tidak berpretensi untuk menyelesaikan semua persoalan tentang rawi sahabat wanita, sekedar ikut berpartisipasi dalam studi ilmu hadis di Indonesia, semoga ada setitik amal jariyah penulis yang tercatat untuk bekal

perjalanan panjangnya kelak. Tegur sapa dari pihak manapun mendapat simpati dan hormat penulis.

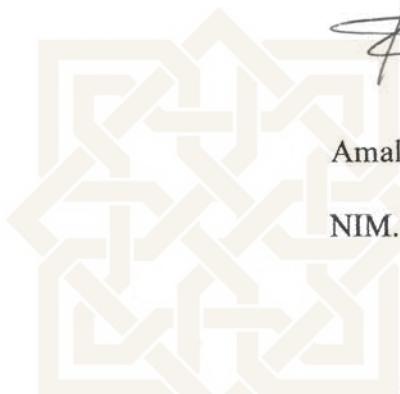
Yogyakarta, 10 Juni 2005

Penulis



Amalia Hasanah

NIM. 01530533



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : SEPUTAR RAWI SAHABAT.....	16
A. Pengertian Sahabat	16
B. Sahabat dan Periwayatan Hadis	20
1. Model-model Transmisi Hadis Sahabat	21
2. Urgensi Peran Sahabat dalam Periwayatan Hadis	25
3. Keterlibatan Sahabat Wanita	27

4. Jumlah Sahabat	31
BAB III : RAWI SAHABAT WANITA DALAM SEJARAH.....	35
A. Kondisi Wanita Arab Sebelum Islam.....	35
B. Kondisi Rawi Sahabat Wanita Pada Masa Rasulullah SAW.....	41
1. Wanita dan Pendidikan.....	41
2. Keterlibatan Wanita di Sektor Publik.....	45
C. Kondisi Rawi Sahabat Wanita Sesudah Masa Rasulullah SAW.	49
1. Masa Khulafa' ar-Rasyidin.....	50
2. Masa Daulah Umayyah.....	53
BAB IV : RAWI SAHABAT WANITA DALAM KITAB <i>SAHĪH AL-BUKHĀRĪ</i>	57
A. Biografi Para Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab <i>Sahīh al-Bukhārī</i>	57
B. Jumlah Hadis yang diriwayatkan	88
C. Tema-tema Hadis yang diriwayatkan	90
D. Penilaian Ulama	113
E. Analisis Terhadap Periwayatan Hadis Rawi Sahabat Wanita....	115
1. Analisis Terhadap Jumlah Periwayatan Hadis Rawi Sahabat Wanita	115
2. Analisis Terhadap Tema Periwayatan Hadis Rawi Sahabat Wanita	124

BAB V : PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran-saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



ABSTRAK

Sejarah mencatat, bahwa keterlibatan wanita dalam periwatan hadis cukup besar. Mereka para sahabat wanita, *Ahl al-Bait* dan para *Umm al-Mu'minīn* diberi hak dan kedudukan terhormat dalam bergaul dan mendampingi Rasulullah SAW., sehingga tidak dapat dipungkiri lagi kiprah mereka dalam penyebaran dan penyampaian hadis. Namun selama ini, sahabat wanita yang meriwayatkan hadis yang dikenal masih sekitar ‘A’isyah R.A. saja, sedangkan para *Umm al-Mu’minīn*, keluarga dekat dan para sahabat wanita lain yang patut juga menjadi teladan bagi wanita khususnya generasi sekarang, kurang begitu dikenal dalam masyarakat. Berdasarkan hal itu penulis ingin meneropong kembali figur para rawi wanita yang dalam penelitian ini penulis khususkan pada rawi wanita dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*.

Berdasarkan fenomena tersebut, ada dua pertanyaan yang perlu dijawab yaitu bagaimana kondisi rawi sahabat wanita pada masa Rasulullah SAW. dan masa sesudahnya (masa *Khulafā’ ar-Rāsyidīn* dan awal bani Umayyah)? dan apa tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh rawi wanita pada tingkat sahabat serta berapa jumlah hadis yang mereka riwayatkan dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*? Adapun metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu untuk mengetahui kondisi rawi sahabat wanita sebelum, masa dan pasca Rasulullah SAW., yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, sehingga dapat diketahui alasan kecenderungan mereka dalam meriwayatkan tema-tema tertentu dengan melihat *setting* historis mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan, pertama, rawi wanita pada masa Nabi Muhammad SAW. mempunyai semangat yang tinggi untuk memperoleh informasi-informasi dari Nabi SAW., terutama tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan mereka. Hal ini dikarenakan Nabi SAW. selalu memberikan motivasi kepada mereka dan tidak membeda-bedakan antara sahabat laki-laki dan sahabat wanita dalam hal mencari ilmu. Keadaan rawi wanita juga tidak jauh berbeda pada masa *Khulafā’ ar-Rāsyidīn*, mereka tetap mendapatkan hak untuk beraktifitas di luar rumah. Tetapi sesudah masa itu, yaitu masa bani Umayyah, jumlah rawi wanita mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadi degradasi sosial kedudukan kaum wanita akibat banyaknya pengaruh negatif dari luar seperti persia dan Byzantium. Sehingga berpengaruh juga terhadap pengambilan riwayat hadis dari rawi wanita. Pada masa ini ada kecenderungan bahwa perujukan kepada rawi wanita hanya dilakukan ketika sudah tidak terdapat lagi rawi laki-laki yang bisa dimintai informasi.

Kedua, dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*, terdapat 28 rawi wanita pada tingkat sahabat. Mereka terdiri dari 9 istri Nabi SAW. dan 19 lainnya adalah terdiri dari putri Nabi SAW., mertua, sepupu, ipar dan saudara seiman Nabi SAW. yang hidup dan berjumpa dengan beliau. Mereka meriwayatkan 16,09 % hadis dari 7563 hadis yang terdapat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*. Adapun tema-tema hadis yang mereka riwayatkan, yang paling mendominasi adalah masalah kewanitaan, kekeluargaan dan fiqh, kecuali ‘A’isyah R.A., karena ia meriwayatkan di hampir seluruh tema dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi periwayatan telah ada bersama dengan munculnya manusia di bumi dan berlaku secara universal bagi umat manusia. Dalam Islam tradisi ini berkembang dan diterapkan oleh para sahabat Nabi dalam penyampaian hadis Nabi SAW.

Dalam konteks periwayatan hadis, sahabat Nabi SAW. merupakan generasi pertama yang langsung menerima hadis dari beliau, aktivitas sahabat dalam periwayatan hadis, lebih jelas terlihat dari kesungguhan mereka dalam menyertai kehidupan Nabi SAW., sehingga dalam berbagai kegiatan Rasulullah SAW. selalu didampingi oleh para sahabat, meskipun tidak semua sahabat mendampingi beliau tiap hari. Akan tetapi berita baru mengenai kehidupan Nabi SAW. selalu menjadi pembicaraan mereka.¹

Dalam menyebarluaskan ajaran Islam, Rasulullah SAW. menggunakan metode-metode pengajaran kepada para sahabatnya yang tidak terlepas dari metode yang disyari'atkan oleh al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dari metode itu antara lain sebagai berikut :

1. Mengajarkan dengan cara bertahap.
2. Mendirikan pusat-pusat pengajaran.
3. Memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik.

¹ Badri Khaeruman, *Otentisitas Hadis; Studi Kritis Atas Kajian Hadis Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 88.

4. Menggunakan sistem pengajaran yang bervariasi dan tidak membosankan.
5. Memberikan contoh praktis hingga mudah difahami dan diamalkan.
6. Disesuaikan dengan kadar intelektual para sahabatnya yang hadir.
7. Mempermudah dan menghilangkan kesulitan.
8. Menyediakan pembelajaran untuk wanita.²

Metode di atas sangat tepat, karena kehidupan sosial sebelum masa Rasulullah sangat tragis dan penuh kekerasan, krisis moral, kebodohan dan mencoloknya perlakuan diskriminasi terhadap hak-hak wanita. Sehingga keberadaan mereka sangat menyedihkan.

Sebelum Islam datang, orang-orang jahiliyyah Arab dahulu mempunyai kebiasaan mengubur anak wanita hidup-hidup, bilamana seorang ibu akan melahirkan, sang ayah segera mempersiapkan sebuah lubang, jika yang lahir adalah anak wanita, anak tersebut dibenamkan ke dalam tanah, kemudian baru merasa puas karena perasaan malu lenyap bersama terkuburnya anak wanita tadi. Demikian itulah malapetaka yang menimpa kaum wanita dahulu sebelum Rasulullah SAW. bangkit membawa risalah agung dan meletakkan nilai kebenaran dari Allah SWT.³

Rasulullah SAW. menempatkan wanita pada kedudukan yang mulia, Mengembalikan hak-hak wanita yang sebelumnya terampas dalam kehidupan,

² Muḥammad ‘Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ: ‘Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1409 H/ 1989 M), hlm. 57-64.

³ Abū Moḥd Jibril Abdurrahman, *Ciri dan Fungsi Wanita Shalihah* (Yogyakarta: Wihdah Press, 2004), hlm. 12.

termasuk hak untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Karena memang Islam datang dengan membawa misi pembebasan, yakni pembebasan manusia dari perbudakan terhadap sesama kepada saling menghargai dan menjunjung tinggi kesetaraan, kecuali derajat ketaqwaan kepada Allah SWT. Salah satu misi pembebasan Islam adalah membebaskan wanita dari kedudukan yang rendah, kehinaan, pemerjinalan kepada kemuliaan dan keutamaan.⁴

Pada masa Nabi SAW. banyak wanita muslimah yang menjadi guru-guru teladan, yang ilmunya banyak dimanfaatkan kaum lelaki maupun wanita. Hal ini tidak mengherankan, karena mereka sangat tekun meriwayatkan hadis dari Rasulullah SAW., yang kemudian mereka sampaikan lagi kepada orang lain. Ibnu Sa'd memaparkan bahwa ada 700 wanita yang meriwayatkan hadis dari Rasulullah SAW. atau dari para sahabat. Dalam kitab *al-Isābah fi Tamyīz as-Sahābah*, Ibnu Hajar memaparkan tentang riwayat 1543 perawi hadis yang diakui keilmuan dan kejurumannya oleh Rasulullah SAW.⁵ Ini menandakan tidak sedikit wanita-wanita yang aktif dalam kegiatan periwayatan hadis pada zaman Nabi SAW.

Umm al-Mu'minīn 'Aisyah merupakan contoh teladan yang tinggi dalam bidang keilmuan, ketika ia berbicara kepada orang, ketika mengoreksi beberapa orang sahabat, dan ketika memberi fatwa kepada mereka. Bahkan fatwa-fatwanya tidak kalah berbobot dibanding dengan fatwa-fatwa sahabat yang lain.

⁴ Muhammad Ibrahim Salim, *Perempuan-perempuan Mulia di Sekitar Rasulullah SAW.*, terj. Abdul Hayyie el-Kattani dan Zahrul Fata (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. V.

⁵ Aba Firdaus al-Halwani, *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Bekerja sama dengan Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 233.

Ketika Nabi SAW. wafat, usia ‘Ā’isyah tidak lebih dari sembilan belas tahun. Namun ilmunya telah luas. Ia juga sangat rajin meriwayatkan hadis dari Rasulullah SAW..⁶ Wajar jika kemudian ‘Ā’isyah termasuk nominasi empat rawi hadis terbanyak disamping Abū Hurairah, ‘Abdullāh bin Mas’ūd dan Anas bin Mālik.⁷

Tidak hanya itu, pada zaman Nabi SAW. para wanita juga mempunyai semangat yang tinggi untuk mendengarkan hadis-hadis dari Nabi SAW. Kemudian meriwayatkannya. Bahkan dalam suatu riwayat yang dikhabarkan oleh Abū Sa‘id al-Khudrī :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ذَكْرُوْنَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ فَاجْعَلْ
لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا تَأْتِيكَ فِيهِ تَعْلِمُنَا مِمَّا عَلِمْتَ اللَّهُ فَقَالَ اجْتَمِعُنَّ فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا فِي مَكَانٍ كَذَا
وَكَذَا فَاجْتَمِعُنَّ فَكَانُوْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَمَهُنَّ مِمَّا عَلِمَ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ مَا مُنْكِنُ امْرَأَةٌ
تُقْدَمُ بَيْنَ يَدَيْهَا مِنْ وَلَدَهَا ثَلَاثَةٌ إِلَّا كَانَ لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ اثْنَيْنِ
قَالَ فَأَعْدَّنَاهَا مَرْتَبَيْنِ ثُمَّ قَالَ وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ وَاثْنَيْنِ⁸

Artinya: “Datang seorang wanita kepada Rasulullah SAW. dan berkata: “Ya Rasulullah, kaum pria telah membawa hadismu, maka tolong sediakan untuk kami waktumu suatu hari.” Rasulullah SAW. menjawab: “Berkumpullah kalian pada hari ini.” Maka berkumpullah mereka, lalu Rasulullah SAW. mendatangi mereka. Dalam pengajian itu, Nabi SAW. memberi nasihat dan menyuruh mereka (untuk berbuat kebaikan), Nabi SAW. bersabda kepada kaum wanita: “Tidaklah seseorang dari kalian ditinggal mati oleh tiga orang anaknya melainkan ketiga anak itu menjadi dinding baginya dari ancaman api neraka.”

⁶ *Ibid.*

⁷ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 242.

⁸ Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismāil bin Ibrāhīm bin al-Mugirah bin Bardazibah Al-Bukhārī, *Saḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār Katab al-‘Ilmiyyah, 1412 H/2004 M), hlm. 1324.

Seorang wanita bertanya: “Apakah dua orang anak juga (menjadi dinding baginya dari ancaman api neraka?).” Nabi SAW. menjawab: “Dua anak juga.”

Para sahabat wanita (*sahabiyah*) dikenal sebagai generasi awal Islam yang berperan besar dalam proses transmisi hadis dari generasi pertama ke generasi selanjutnya. Dengan kata lain wanita dalam masa awal Islam mengambil peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan komunitas muslim dengan menjaga mata rantai transmisi tentang kehidupan Nabi SAW.⁹

Adanya kesetaraan hak dan kesempatan yang sama dalam mengkaji informasi-informasi agama yang otentik dan adanya kebebasan untuk mengajukan ragam permasalahan, memotivasi para sahabat wanita dalam meraih ragam ilmu hukum aktual dari Nabi SAW. Dari situ tentulah persoalan tertentu yang tidak didapatkan oleh para sahabat, terutama sahabat laki-laki dan hanya diketahui oleh para *Umm al-Mu'minīn* dan *Ahl al-Bait*, seperti persoalan kewanitaan, ibadah, fiqh, hubungan suami-istri dan sebagainya.

Tetapi patut disesalkan, peran wanita dalam periwayatan hadis ini cenderung menurun bersamaan dengan terjadinya alih generasi. Pada generasi sahabat, generasi yang hidup bersama Rasulullah SAW. jumlah wanita periwayat hadis lebih dari seribu orang, pada masa tabi‘in jumlah ini menurun drastis. Ibnu Hibbān, salah seorang yang hidup pada masa setelah wafatnya Nabi SAW., dalam kitabnya tentang para rawi yang terpercaya, *as-Siqāt*, menyebutkan 90

⁹ Badriyah Fayumi dan Alai Najib, “Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Wanita Dalam Hadis”, dalam Ali Munhanif (ed.), *Wanita Dalam Literatur Islam Klasik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 48.

tabi'in wanita periwayat hadis, jumlah ini hanya 1,9 % dari jumlah tabi'in, berbeda dengan *sahabiyah* yang mencapai 16,5 % dari jumlah sahabat.¹⁰

Penurunan jumlah yang sangat berarti ini seringkali dihubungkan dengan kedudukan khas sahabat wanita sebagai model awal peran kaum wanita dalam masyarakat Islam yang berbeda dengan kedudukan kaum wanita setelah masa Nabi. Generasi wanita setelah masa Nabi SAW. sulit untuk dibandingkan dengan generasi *sahabiyah*, suatu periode sejarah Islam yang dipandang ideal. Faktor politik yang cenderung meminggirkan wanita juga turut menyumbangkan terjadinya penurunan jumlah wanita dalam studi hadis.¹¹

Pada akhir masa pemerintahan *Khulafā' ar-Rāsyidīn*, kaum wanita muslimah kembali mengalami masa-masa kegelapan. Masalahnya, pada masa Daulah bani Umayyah suka menggunakan praktek-praktek pemerintahan model Romawi dan Persia, model pengangkatan putera mahkota, birokrasi pemerintahan, kemewahan dan foya-foya di lingkungan istana dan keluarga pejabat pemerintah bahkan kesenangan berpesta-pesta di hampir setiap malamnya, akrab dengan kehidupan mereka. Guna Melengkapi kebiasaan baru itu, mereka suka mengeksplorasi sekaligus melakukan pembatasan-pembatasan dalam kehidupan wanita. Dunia wanita kembali ke era jahiliyyah, yakni menjadi

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 4.

komoditas materiil yang keberadaannya sangat tergantung kepada kebijakan para pria.¹²

Terlepas dari menurunnya jumlah periwayat wanita dari masa sahabat ke masa tabi'in. Sesungguhnya peran wanita dari segi periwayatan hadis masih popular sekitar 'Ā'isyah R.A. saja, sedangkan para *Umm al-Mu'minīn*, keluarga dekat Nabi SAW. dan para sahabat wanita yang lain kurang begitu dikenal dalam masyarakat. Kemungkinan itu terjadi dikarenakan kurang disorotnya popularitas (keberadaan mereka) atau juga kurangnya literatur yang membahas mereka. Padahal para *sahabiyah* patut menjadi teladan bagi para wanita khususnya generasi sekarang, karena para muslimah generasi pertama tersebut, memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan bertanya untuk menghilangkan kebodohnya dan mereka dapat beribadah kepada Allah SWT. berdasarkan cahaya ilmu.¹³

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya meneropong kembali figur para perawi hadis wanita yang senantiasa hidup dalam bimbingan Rasul SAW. Berkembangnya Kajian tentang kewanitaan (emansipasi, kebebasan dan kesetaraan gender) pada saat ini telah memotivasi penulis untuk mengkaji keterlibatan rawi wanita dalam periwayatan hadis yang terekam dalam kitab *Sahīh Al-Bukhārī*, yaitu kitab hadis yang teruji atas keunggulan mukharijnya dan telah mendapatkan ijma' dari para ulama hadis sebagai kitab hadis yang otentik

¹² Fatimah Utsman dan A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Ratu-ratu Hadis* (Bandung: Ittifaq Press, 2002), hlm. 28.

¹³ Abu Muhammad Asyraf bin Abdul Maqshud, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, terj. Abu Humaira (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hlm. 10.

setelah al-Qur'an. Di samping itu al-Bukhārī juga membukukan bab-bab¹⁴ dalam kitab *Sahīh*-nya tentang kegiatan kaum wanita, seperti: "bab keterlibatan wanita dalam jihad", "bab keterlibatan wanita merawat korban", "bab bai'atnya kaum wanita" dan lain-lain. Oleh karena itu dalam Kajian skripsi ini penulis mengambil judul "Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab *Sahīh Al-Bukhārī*)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa pertanyaan yang perlu untuk dijawab, yaitu:

1. Bagaimana kondisi rawi sahabat wanita pada masa Rasulullah SAW. dan masa sesudahnya (masa *Khulafā' ar-Rāsyidīn* dan awal Daulah Umayyah)?
2. Apa tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh rawi sahabat wanita serta berapa jumlah hadis yang mereka riwayatkan dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁴ Yang dimaksud dengan "bab" di sini adalah sub bab yang terdapat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*.

1. Untuk mengetahui kondisi rawi sahabat wanita pada masa Rasulullah SAW. dan masa sesudahnya (masa *Khulafā' ar-Rāsyidīn* dan awal Daulah Umayyah).
2. Untuk mengetahui tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh rawi sahabat wanita serta jumlah hadis yang mereka riwayatkan dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis, diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang hadis.
2. Secara teoritik, diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peran aktif wanita dalam periyawatan hadis serta kecenderungan objek periyawatannya.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang kewanitaan secara umum telah sedemikian berkembang, tetapi kebanyakan kajian-kajian itu mengupas wanita dari sisi hukum Islam, seperti buku *Women in Islam* yang ditulis oleh Muhammad Nazheruddin Siddiqi (1993),¹⁵ yang membahas masalah perkawinan, perceraian, sex, poligami dan lain sebagainya, dan buku Abdul Halim Abu Syuqqah, *Tahrīr al-Mar'ah fī Asr ar-Risālah*, Yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Kebebasan*

¹⁵ M. Mazheruddin Siddiqi, *Women in Islam* (Delhi: Adam Publishers and Distributors, 1993).

Wanita, dalam edisi 6 jilid (1997)¹⁶, yang membahas tentang hijab, perkawinan, keikut sertaan wanita dalam kehidupan sosial dan sebagainya. Adapun Kajian yang secara spesifik membahas tentang peran wanita dalam hadis, masih tergolong minim.

Skripsi atau buku yang menulis tentang peran sahabat wanita juga masih terbatas pada mengkaji satu tokoh saja, seperti skripsi yang ditulis oleh Fatahillah Abrar (TH/ 2002)¹⁷ dengan judul *Hadīs-hadīs Riwayat Fātimah az-Zahrā dalam Musnad Fātimah az-Zahrā*, walaupun skripsi ini telah menjelaskan tentang peran Fātimah az-Zahrā sebagai sahabiyat dalam meriwayatkan hadis, tetapi sesuai dengan judulnya, bahasannya hanya sebatas Fātimah az-Zahrā saja. Dan juga skripsi yang ditulis oleh Siti Fauziyah (Ay/ 1999)¹⁸ dengan judul *Perjuangan Fātimah az-Zahrā*, yang menjelaskan tentang peran Fātimah az-Zahrā dalam bidang sosial keagamaan, kegiatan politik dan hukum.

Begitu juga dengan buku *Tokoh Wanita Sebelum dan Sesudah Islam*, yang ditulis oleh as-Sayyid Abdul Hamid az-Zahrawi, yang membahas tentang peran istri pertama Rasulullah SAW, yakni Khadijah yang membantu perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama Islam,¹⁹ dan buku yang ditulis oleh Nabia Abbott, *Aishah the Beloved of Muhammed* (1985), buku ini

¹⁶ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. Hairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

¹⁷ Fatahillah Abrar, “*Hadīs-hadīs Riwayat Fātimah az-Zahrā dalam Musnad Fātimah az-Zahrā*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

¹⁸ Siti Fauziyah, “*Perjuangan Fātimah az-Zahrā*”, Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

¹⁹ Abdul Hamid az-Zahrawie, *Tokoh Wanita Sebelum dan Sesudah Islam*, terj. Ali Ahmad Zen dkk. (Ttp: al-Ma’arif, Ttu).

menerangkan tentang ‘Ā’isyah sebagai Istri yang paling disukai oleh Nabi Muhammad SAW, serta keterlibatannya dalam politik dan perang saudara.²⁰

TM. al-Hamid al-Husaini, dalam bukunya yang berjudul *Baitun Nubuwah*,²¹ membicarakan tentang kehidupan istri-istri Nabi Muhammad SAW., dari awal masuknya menjadi keluarga Nabi SAW., sampai susah senangnya hidup bersama-sama Beliau.

Ibn Sa’ad, dalam bukunya *Purnama Madinah: 600 Sahabat Wanita Rasulullah SAW yang Menyemarakkan Kota Nabi*,²² buku ini berisi tentang biografi istri-istri Nabi SAW, putri-putrinya, bibi-bibi beliau dan lain-lain kurang lebih 600 biografi sahabat wanita baik itu dari Makkah dan Madinah, selain itu dibahas berbagai topik mengenai istri-istri Rasulullah seperti mahar istri-istri Nabi SAW, rumah, hijab dan lain-lain.

Adapun buku yang membahas tentang peran *sahabiyah* dalam meriwayatkan hadis adalah, Badriyah Fayumi dan Alai Najib (2002), dalam artikel yang berjudul *Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Wanita dalam Hadis*.²³ Dalam buku ini dibahas wanita sebagai perawi hadis, juga penurunan jumlah rawi dari masa sahabat ke masa tabi‘in, hanya saja pada pembahasan buku ini selanjutnya lebih menekankan tentang wacana wanita dalam matan hadis.

²⁰ Nabia Abbott, *Aisyah The Beloved of Muhammad* (London: al-Saqi Books, 1985).

²¹ Al-Hamid Al-Husaini, *Baitun Nubuwah: Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW*. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993).

²² Ibn Sa’ad, *Purnama Madinah: 600 Sahabat Wanita Rasulullah SAW yang Menyemarakkan Kota Nabi*, terj. Eva Y. Nukman (Bandung: al-Bayan , 1997).

²³ Ali Munhanif (ed.), *Wanita Dalam Literatur Islam Klasik*, hlm. 42-48.

Buku *Emansipasi adakah dalam Islam, Suatu Tinjauan Syari'at Islam tentang Kehidupan Wanita*,²⁴ yang ditulis oleh 'Abdurrahman al-Baghdadi, dalam buku ini ada sub bab yang berjudul kedudukan muslimat dalam meriwayatkan hadis dan ketinggian mereka dalam bidang ilmu, politik dan peperangan, tetapi dalam pembahasannya hanya satu paragraf saja yang menjelaskan tentang periwayatan rawi wanita, yakni keterangan bahwa para ulama hadis tidak pernah ragu-ragu untuk mengambil riwayat dari rawi wanita.

Buku yang cukup lengkap membahas tentang peran *sahabiyah* dalam periwayatan hadis adalah buku *Ratu-ratu Hadis*, yang ditulis oleh Fatimah Ustman dan Hasan Asy'ari Ulama'i,²⁵ buku ini membahas tentang kiprah wanita pada masa awal Islam serta keterlibatan mereka dalam periwayatan hadis, juga prosentasi periwayatan mereka dalam enam kitab hadis (*Sahih al-Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Ibnu Majah*, dan *Sunan an-Nasa'i*). Tetapi buku ini tidak memberikan analisa lebih lanjut tentang jumlah hadis dan kecenderungan tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh rawi wanita.

Adapun dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang rawi wanita pada tingkat sahabat yang mencakup tema dan jumlah hadis yang mereka riwayatkan yang terdapat dalam kitab *Sahih al-Bukhari*.

²⁴ Abdurrahman al-Baghdadi, *Emansipasi Adakah dalam Islam; Suatu Tinjauan Syari'at Islam tentang Kehidupan Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 1988), hlm. 38-40.

²⁵ Fatimah Utsman dan A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Ratu-ratu Hadis*, hlm. 42-48.

E. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahap, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini murni bersifat Kajian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan kajian ini.

2. Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencari sumber-sumber data dengan mengkaji dan menelaah kitab-kitab atau buku-buku yang mempunyai relevansi dengan kajian skripsi ini. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, sumber data primernya yaitu kitab *Sahīh al-Bukhārī*²⁶ dan sumber sekunder yaitu kitab-kitab yang menghimpun tentang Biografi rawi hadis wanita seperti kitab *Usd al-Gābah* karangan al-Jazārī, jilid 7, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā'i ar-Rijāl* karangan al-Mizzī, jilid 22, *al-Isābah fī Tamyīz as-Sahābah* karangan al-'Asqalānī, jilid 4 dan *Tahzīb at-Tahzīb* karangan al-'Asqalānī, jilid 12 serta buku-buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah ini.

3. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode historis, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa secara kritis peristiwa, perkembangan dan

²⁶ Kitab yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah: Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugirah bin Bardazibah Al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī* (Beirut: Dar Katab al-Ilmiyyah, 1425 H/ 2004 M).

pengalaman masa lalu dengan mempertimbangkan secara cermat validitas sumber-sumber informasinya, kemudian melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber tersebut.²⁷ Dalam hal ini adalah kajian mengenai sejarah wanita Arab sebelum Islam datang, masa Rasulullah SAW, dan masa sesudahnya, kemudian dianalisis dengan metode deduktif, yaitu suatu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan umum menuju pada pengetahuan yang bersifat khusus.²⁸ Dalam hal ini penulis akan mencermati sekaligus menjadikan peristiwa atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, yakni sejarah wanita Arab, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari analisa, yakni hubungannya dengan periyawatan hadis rawi wanita yang terdapat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub bab, untuk menjaga keutuhan pembahasan ini agar terarah, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua dimaksudkan untuk menjelaskan tentang gambaran sahabat secara umum atau seputar rawi sahabat yang meliputi dua sub bab, yaitu:

²⁷ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 55-56.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 36.

pengertian sahabat serta sahabat dan periyawatan hadis, yang mencakup model-model transmisi periyawatan hadis pada masa Nabi SAW., urgensi peran sahabat dalam periyawatan hadis, keterlibatan sahabat wanita serta jumlah rawi sahabat.

Bab tiga, dimaksudkan menjelaskan tentang rawi sahabat wanita pada masa Rasulullah SAW. dan sahabat wanita sesudah masa Rasulullah SAW. yaitu masa *Khulafā' ar-Rāsyidīn* dan awal Daulah bani Umayyah.

Bab empat, membahas tentang periyawatan hadis rawi wanita yang terdiri dari, biografi rawi wanita pada tingkat sahabat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*, jumlah hadis yang diriyayatkan rawi wanita dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*, tema-tema hadis yang diriyayatkan mereka serta analisis periyawatan mereka, yang meliputi analisis jumlah dan tema hadis yang mereka riwayatkan.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil pembahasan diatas dan saran-saran konstruktif yang yang diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelusuran dan pengkajian data secara cermat, terakhir penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Rawi wanita pada masa Nabi Muhammad SAW. mempunyai semangat yang tinggi untuk memperoleh informasi-informasi dari Nabi SAW., terutama tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan mereka. Bahkan mereka mempunyai waktu khusus untuk belajar tentang agama kepada Rasulullah SAW. Hal ini dikarenakan Nabi SAW. selalu memberikan motivasi kepada mereka dan tidak membeda-bedakan antara sahabat laki-laki dan sahabat wanita dalam hal mencari ilmu. Keadaan rawi wanita juga tidak jauh berbeda pada masa *Khulafa' ar-Rasyidin*, mereka tetap mendapatkan hak untuk beraktifitas di luar rumah. Tetapi sesudah masa itu, yaitu masa bani Umayyah, jumlah rawi wanita mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadi degradasi sosial kedudukan kaum wanita akibat banyaknya pengaruh negatif dari luar seperti persia dan Byzantium. Sehingga berpengaruh juga terhadap pengambilan riwayat hadis dari rawi wanita. Pada masa ini ada kecenderungan bahwa perujukan kepada rawi wanita hanya dilakukan ketika sudah tidak terdapat lagi rawi laki-laki yang bisa dimintai informasi.

2. Periwayatan hadis perawi sahabat wanita dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*, walaupun masih terbilang minim, yakni ada hanya 28 perawi sahabat wanita dengan jumlah hadis yang diriwayatkan hanya 1217 (16.09%) dari 7563 hadis yang terdapat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī* tetapi hal ini tidak berarti minimnya kiprah mereka dalam penyebaran syiar Islam. Dikarenakan kondisi mereka pada waktu itu baru saja bangkit dari kekejaman masa jahiliyah, maka kiprah mereka yang demikian tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa.

Dari 28 perawi sahabat wanita yang terdapat dalam kitab *Sahīh al-Bukhārī*, yang paling banyak meriwayatkan hadis adalah ‘Ā’isyah binti Abī Bakr (istri Nabi) dengan 903 hadis, disusul dengan Hindun binti Abī Salamah (istri Nabi) dan Zainab binti Abī Salamah (anak angkat Nabi) yang masing-masing meriwayatkan 49 hadis, kemudian Asmā’ binti Abī Bakr (ipar Nabi) dengan 45 hadis, Naṣībah binti Ka’b dengan 31 hadis, Maimūnah binti al-Ḥāris (istri Nabi) dengan 22 hadis, Ḥafṣah binti ‘Umar bin al-Khaṭṭāb dengan 16 hadis, Ramlah binti Abī Sufyān (istri Nabi) dengan 14 hadis, Ṣafiyyah binti Syaibah dengan 13 hadis dan Lubābah binti al-Ḥāris dengan 8 hadis.

Dari sepuluh periwayat terbanyak, mayoritas adalah keluarga dekat Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa faktor “kedekatan” mereka dengan Rasulullah SAW. sangat mempengaruhi banyak atau sedikitnya hadis yang mereka riwayatkan.

Adapun tema-tema hadis yang diriwayatkan oleh perawi sahabat wanita umumnya berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kekeluargaan, kewanitaan dan masalah-masalah fiqih. Terkecuali ‘Ā’isyah yang memiliki riwayat dalam berbagai tema dalam kitab *Sahīḥ al-Bukhārī*, yakni ia meriwayatkan dalam 90 kitāb dari 98 kitāb yang terdapat dalam kitab *Sahīḥ al-Bukhārī*. Cenderungnya rawi sahabat wanita meriwayatkan hadis-hadis tentang masalah kewanitaan, kekeluargaan dan masalah-masalah fiqih, karena mereka ingin mengangkat harkat dan martabat mereka dalam masyarakat.

B. Saran-saran

1. Untuk para pengkaji studi ilmu hadis, khususnya yang tertarik dengan kajian tentang rawi wanita. Mungkin bisa mengembangkan kajian ini, dengan meneliti lebih banyak lagi kitab hadis, agar hasil yang diperoleh lebih sempurna.
2. Setelah mengetahui semangat sahabat wanita (*sahabiyah*) dalam periwayatan hadis atau dalam kegiatan mencari ilmu. Hendaknya para muslimah merefleksikan ulang apa yang dilakukan oleh para sahabat wanita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Maqsud, Abu Muhammad Asyraf bin. *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, terj. Abu Humaira. Yogyakarta: Darussalam, 2004
- Abdurrahman, Abu Mohd. Jibril. *Ciri dan Fungsi Wanita Shalihah*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2004
- Abdurrahman, Aisyah. *Putri-Putri Nabi SA W*. Solo: Pustaka Mantiq, 1992
- Abbott, Nabia. *Aisyah the Beloved of Muhammad*. London: al-Saqi Books, 1985
- Abu Suqqah, Abdul Halim. *Kebebasan Wanita*, terj. Hairul Halim. Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Abū Zahw, Muḥammad, *al-Hadīs wa al-Muḥaddiṣūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Arabī, 1984
- Ali, K. *Sejarah Islam Pra Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- ‘Asqalānī, Syihabuddin Abī al-Fadl Aḥmad bin ‘Alī bin Hajar al-. *al-Isabah fī Tamyīz aṣ-Ṣahabah*. Beirūt: Dār Ṣadr, 1328 H
- _____. Aḥmad ibn Alī ibn Hajar al-. *Fath al-Bārī fī Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Ttp: Dār al-Maktabah as-Salafiyyah, tt
- _____. Ibnu Hajar al-. *Tahzīb at Tahzīb*. Beirūt: Dār al-Fikr, 1327 H
- Aqlayanah, al-Makki. *Metode Pengajaran Hadis (Pada Tiga Abad Pertama Hijriyah)*, terj. Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Granadia, 1994
- Azami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Mustafa Yakub. Jakarta: Pustaka al-Firdaus, 1994
- Baidan, Nasruddin. *Tafsir bi al-Ra’yi; Upaya Penggalian Konsep Wanita dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Basrī, Muḥammad ibn Sa’ad ibn Manī al-Hasyimī al-. *Tabaqat al-Kubrā*. (Beirūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1990
- Boswoth, C.E. *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993
- Bukhari, Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizibah al-. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirūt: Dar al-Katab al-Ilmiyah, 2004
- Bustī, Abī Ḥātim Muḥammad bin Ḥibbān bin Ahmad at-Tamimī al-. *Kitab aṣ-Ṣiqāṭ*. Beirūt: Dār al-Fikr, tt

CD ROM *Mausū'ah al-Hadīs asy-Syarīf*, Global Islamic Software Company,
1991-1997

Dainurī, 'Abdillāh bin Muslim bin Qutaibah ad-. *Ta'wīl Mukhtalif al-Hadīs*.
Beirut: Dār al-Fikr, 1415 H/ 1995 M

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992

Haddad At-Thahir al-. *Wanita dalam Syari'at dan Masyarakat*. Jakarta: al-Firdaus, 1993

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Haekal, Muhammad Husain *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Jakarta: INFERMASA, 1994

Halwani, Aba Firdaus al-. *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Bekerjasama dengan Pustaka Firdaus, 2001

Hasyim, Syafiq. *Hal-hal yang Terlupakan tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam; Sebuah Dokumentasi*. Bandung: Mizan, 2001

Haq, Mazhar ul-. *Wanita Islam Korban Patologi Sosial*, terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1994

Husaini, Al-Hamid Al-. *Baitun Nubuwah: Rumah Tangga Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997

Hasan, A. Qadir. *Ilmu Musthalah Hadis*. Bandung: Diponegoro, 1996

Hasjimy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Hitti, K. Philip. *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, terj. Usuluddin Hutagalung dan OD. P. Sihombing. Yogyakarta: Iqra, 2001

'Iraqī, Zainuddīn Abd ar-Rahīm bin al-Ḥusain al-. *at-Taqyid wa al-Idāh; Syarh Muqaddimah Ibnu Salāh*. Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H/ 1981 M

Ismail, M. Syuhudi. *Kacdah Kcsahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995

_____. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1991

Ismail, Tahla al-. *Tarikh Muhammad Saw.: Teladan Prilaku Umat*, terj. A. Nashir Budiman. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Itr, Nuruddin. *Ulum al-Hadis I*, terj. Endang Soetari dan Mujiyo. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

Jazārī, ‘Izzuddīn bin al-Asīr Abī al-Ḥasan ‘Alī bin Muḥammad al-. *Uṣd al-Ğābah fī Ma’rifah as-sāḥabah*. Ttp: asy-Sya’ab, Ttt

Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999

Khaeruman, Badri. *Otentisitas Hadis: Studi Kritis atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: Rosda, 2004

Khaṭīb, Muḥammad ‘Ajjāj al-. *as-Sunnah Qabl at-Tadwīn*. Beirut: Dar al-Fikr, 1971

_____. *Uṣūl al-Hadīs Ulūmuḥ wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989

Majalah Nabilah, Edisi 10, Tahun I, April 2005 M/ Muharram 1426 H

Marwī, Muḥammad Idrīs ‘Abdurrauf al-. *Qāmus Idrīs al-Marwī*. Mesir: t.p., 1350

Mas’udi, F. Masdar. *Islam dan Hak-hak Reproduksi Wanita*. Bandung: Mizan, 1997

Madkūr, Ibrāhīm. *al-Mu’jam al-Wajīz*. t.t.p: t.p., 1415 H/1994 M

Mazzi, Jamāluddīn Abī al-Hujjāj Yūsuf al-. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā ar-Rijāl*. Beirut: Dār al-Fikr, 1414 H/ 1994 M

Mernissi, Fatima. *Wanita dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994

Mukri, Barmawi. *Kontekstualisasi Hadis Rasulullah: Mengungkap Akar dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ideal, 2005

Munhanif, Ali (ed.). *Perempuan Dalam Literatur Islam Klasik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000

Nasucha, Ahmad Masruch. *Kaum Wanita dalam Pembelaan Islam*. Semarang: Toga Putra, ttt.

Nasution, Khairuddin. *Fazlurrahman Tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazzafa dan Academia, 2002

Nazr, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mustalah al-Hadis*. Bandung: al-Ma'arif, 1974
- Rasul, Abdur dan al-Ghaffar, Abdul Hasan. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993
- Roded, Ruth. *Kembang Peradaban: Citra Wanita di Mata Para Penulis Biografi Muslim*. Bandung: Mizan, 1999
- Saadawi, Nawal El. *Wajah Telanjang Perempuan*, terj. Azhariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sa'ad, Ibn. *Purnama Madinah: 600 Sahabat Wanita yang Menyemarakkan Kota Madinah*, Terj. Eva Y. Nukman. Bandung: al-Bayan, 1997
- Sya'labi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, terj. Mukhtar Yahya. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003
- Salim, Hadiyah. *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Salim, M. Ibrahim. *Perempuan-perempuan Mulia di Sekitar Rasulullah SAW*, terj. Abdul Hayyie el-Kattani dan Zahrul Fata. Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Shiddieqi, M. Hasbi ash-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- _____. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002
- _____. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir maudhui atas Berbagai Persoalan Umat*. Mizan: Bandung, 1997
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadis: Kajian Riwayah dan Dirayah*. Bandung: Amal bakti Press, 2000
- Subhah, Zaitunnah. *Tafsir Kebencian*. Yogyakarta: Lkis, 1999
- Sunardi, Abu Muslih. *Esok Lebih Baik: Kiat Sukses Hidup Anda*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Suyūtī, Jalāluddīn Abū al-Fadl ‘Abdurrahmān as-. *Tadrīb ar-Rawī fī Syarḥ Taqrīb an-Nawāwī*. Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H/ 1988 M

Thalib, Muhammad. *Potret Kemesraan Rasulullah SAW Bersama Istri-istrinya*. Yogyakarta: Hidayah, 2003

Tim Pemberdayaan Wanita Bidang Agama. *Keadilan dan Kesetaraan Jender*. Departement Agama RI, 2001

Tim Penulis Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pengantar Kajian Gender*. Jakarta: PSW Bekerjasama dengan McGill Project/IISEP, 2003

Nasif, Fatima Umar. *Menggugat Sejarah Perempuan; Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001

Utsman, Fatimah dan Ulama'i, A. Hasan Asy'ari. *Ratu-ratu Hadis*. Bandung: Ittifaq Press, 2002

Yakub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Yamani, Mai (ed.). *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*, terj. Purwanto. Bandung: Nuansa, 2002

Żahabī Az-, *al-Kāsyif fī Ma'rīfat Man Lahu Riwayat fī Kutub at-Tis'ah*. Mesir: Dār at-Ta'lif al-Maliyah, Ttt

Żahabī, Syamsuddīn Muhammād ibn Aḥmad ibn Usmān az-. *Siyar al-'Alam an-Nubalā'i*. Beirut: Mu'assasah ar-risalah, 1990

Zahrawi, Abdul Hamid az-. Tokoh Wanita Sebelum dan Sesudah Islam, terj. Ali Ahmad Zen dkk. Tip: al-Ma'arif, ttt

Zainu, Muhammad Jamil. *Penghargaan Islam Terhadap Wanita*. T.t.p: Pustaka Mantiq, t.t

Zuhri, Muhammad. *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

LAMPIRAN

No	Nama kitāb	Jumlah hadis	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14
1	<i>Baḍ'i al-wāḥy</i>	7	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
2	<i>Al-īmān</i>	51	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
3	<i>Al-'ilmu</i>	76	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	0	0	1	0
4	<i>Al-wudu'</i>	113	0	0	0	0	0	0	0	0	11	3	0	0	0	2
5	<i>Al-gusl</i>	46	0	0	0	0	0	0	0	14	9	1	1	0	0	0
6	<i>Al-haid</i>	40	0	1	0	0	0	0	25	2	3	3	0	0	1	0
7	<i>Al-tayammum</i>	15	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
8	<i>As-salah</i>	172	0	0	0	0	0	0	25	4	2	1	0	1	0	0
9	<i>Mawāqīt as-salah</i>	82	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0
10	<i>Al-azān</i>	273	0	1	0	0	0	0	30	0	5	0	0	0	1	1
11	<i>Al-jum'ah</i>	66	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	1	0
12	<i>Al-khauf</i>	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	<i>Al-Idain</i>	42	0	1	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0
14	<i>Al-witr</i>	15	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
15	<i>Al-istiṣqā'</i>	35	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	<i>Al-kusūf</i>	27	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	0	0	3	0
17	<i>Sūjūd al-Qur'ān</i>	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	<i>Tafsīr as-salāh</i>	40	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
19	<i>At-tahajjud</i>	68	0	2	0	0	0	0	20	0	1	0	0	3	0	0
20	<i>Fadl as-salah...</i>	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	<i>Al-'amal fi salāh</i>	26	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
22	<i>As-sāhw</i>	13	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	1	0	0
23	<i>Al-janaiz</i>	158	0	0	2	1	0	0	21	0	0	2	0	0	1	0
24	<i>Az-zakāt</i>	118	0	0	0	0	0	0	9	0	0	1	0	2	0	0
25	<i>Al-hajj</i>	260	0	4	0	0	0	0	46	0	3	3	0	1	2	0

No	Nama kitāb	Jumlah hadis	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14
26	<i>Al-'umrah</i>	33	0	0	0	0	0	3	7	0	0	0	0	0	1	0
27	<i>Al-muhsar</i>	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	<i>Jaza as-ṣaid</i>	46	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
29	<i>Fadīl al-Madīnah</i>	24	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
30	<i>As-saum</i>	117	1	0	0	0	0	0	23	0	3	1	0	0	1	1
31	<i>Salah at-tarawīh</i>	6	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
32	<i>Fadīl I�lah al-qadr</i>	11	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
33	<i>Al-'itikāf</i>	22	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0
34	<i>Al-buyū'</i>	192	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0
35	<i>As-salm</i>	18	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
36	<i>Asy-syufāh</i>	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
37	<i>Al-ijjārah</i>	27	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
38	<i>Al-hawālāt</i>	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	<i>Al-kafālah</i>	9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
40	<i>Al-wakālah</i>	21	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
41	<i>Al-harās wa muzāra'atāh</i>	31	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
42	<i>Al-musāqāh</i>	34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
43	<i>Fī istiqrād wa adā'i ad-duyūn...</i>	25	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
44	<i>Al-khusūnāt</i>	16	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
45	<i>Fī al-lugatāh</i>	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	<i>Al-madālimi</i>	43	0	0	0	0	0	0	5	0	1	1	0	0	0	0
47	<i>Asy-syirkah</i>	25	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
48	<i>Ar-rahn</i>	9	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
49	<i>Al-itq</i>	43	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0
50	<i>Al-mukātab</i>	6	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0

No	Nama kitāb	Jumlah hadis	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14
51	<i>Al-hibah wa fadliha...</i>	71	0	0	0	0	0	0	10	1	0	0	0	3	0	
52	<i>Asy-syahādāt</i>	53	0	0	0	0	0	0	9	0	1	1	0	0	0	
53	<i>As-sulh</i>	21	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	
54	<i>Asy-syurūt</i>	27	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	
55	<i>Al-wāṣīṭa</i>	44	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	
56	<i>Al-jihād wa as-siyar</i>	309	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	1	0	
57	<i>Fard al-khunus</i>	65	0	0	0	0	0	1	7	0	0	0	0	1	0	
58	<i>Al-jizyah wa al-muwādā 'ah</i>	34	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	
59	<i>Badr'i al-khulq</i>	136	0	0	0	0	0	1	18	0	0	0	0	0	0	
60	<i>Aḥādīs al-anbiyā'</i>	163	0	0	1	0	0	10	0	1	2	1	0	0	0	
61	<i>Al-manaqib</i>	160	0	0	1	1	0	0	12	0	1	3	0	0	0	
62	<i>Fadā'il ashāb an-Nabi</i>	127	0	3	0	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0	
63	<i>Manaqib al-ansār</i>	173	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	0	3	0	
64	<i>Al-magāzī</i>	525	0	1	0	0	0	1	58	0	2	1	1	0	1	
65	<i>Tafsīr al-Qur'ān</i>	504	0	0	0	0	0	0	55	0	1	1	2	0	0	
66	<i>Fadā'il al-Qur'ān</i>	85	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	
67	<i>An-nikāh</i>	188	0	0	4	0	1	0	41	0	2	5	0	3	0	
68	<i>Al-talaq</i>	100	0	0	3	1	0	0	19	0	3	7	0	0	0	
69	<i>An-nafāqat</i>	22	0	0	1	0	0	0	5	0	1	2	0	0	0	
70	<i>Al-'atīmah</i>	94	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	0	1	0	
71	<i>Al-'Aqīqah</i>	8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
72	<i>Aż-zabāh wa as-ṣaid...</i>	70	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	4	0	
73	<i>Al-adāhī</i>	30	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	
74	<i>Al-asyribah</i>	65	0	0	0	0	0	0	6	0	1	0	0	3	0	
75	<i>Al-mardā wa at-tibb</i>	38	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	

No	Nama kitāb	Jumlah hadis	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14
76	<i>Al-tibb</i>	105	0	0	0	0	0	0	24	0	2	2	0	0	1	0
77	<i>Al-libas</i>	187	0	2	0	0	0	0	28	0	2	1	0	0	3	0
78	<i>Al-adab</i>	257	0	0	0	0	0	1	32	0	3	2	0	1	1	0
79	<i>Al-isti'zān</i>	77	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0
80	<i>Ad-dā'awāt</i>	108	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0
81	<i>Ar-niqāq</i>	182	0	0	0	0	0	0	0	19	0	0	0	0	1	0
82	<i>Al-qadr</i>	27	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
83	<i>Al-aimān wa an-nuzūr</i>	87	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0
84	<i>Kifārat al-aimān</i>	15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
85	<i>Al-faraīd</i>	49	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0
86	<i>Al-hudūd</i>	30	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0
87	<i>Al-muhibbīna min ahl al-kuft</i>	59	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0
88	<i>Ad-diyat</i>	57	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
89	<i>Istī'ābah al-nur adina...</i>	22	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
90	<i>Al-ikrāh</i>	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
91	<i>Al-hiyal</i>	29	0	0	0	0	0	0	3	0	1	1	0	0	0	0
92	<i>At-ta'bīr</i>	66	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
93	<i>Al-fitān</i>	89	0	0	2	0	0	2	0	1	2	0	0	1	0	0
94	<i>Al-ahkām</i>	89	0	0	0	0	0	0	6	0	5	5	0	0	0	0
95	<i>At-tamannī</i>	20	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
96	<i>Akhbār al-ahād</i>	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	<i>Al-i'tisām bi al-kitāb</i>	103	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	1	0	0
98	<i>Al-tauhīd</i>	193	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah hadis	7563	1	16	14	6	1	7	903	22	49	49	4	7	45	8
	Jumlah kitāb	98	1	9	7	5	1	5	90	7	25	23	3	6	29	5

No	Nama kitāb	Jumlah hadis	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
76	<i>At-tibb</i>	105	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
77	<i>Al-libās</i>	187	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
78	<i>Al-adab</i>	257	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
79	<i>Al-islī'zān</i>	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	<i>Ad-dā'awāt</i>	108	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
81	<i>Ar-riqāq</i>	182	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
82	<i>Al-qadr</i>	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
83	<i>Al-aimān wa an-nuzūr</i>	87	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
84	<i>Kifārāt al-aimān</i>	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
85	<i>Al-faraīd</i>	49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
86	<i>Al-hudūd</i>	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
87	<i>Al-muḥaribīnā min ahl al-kuff</i>	59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
88	<i>Ad-diyat</i>	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
89	<i>Istītābah al-murtadīna..</i>	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
90	<i>Al-ikrāh</i>	13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	<i>Al-hiyāl</i>	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	<i>At-ta'bīr</i>	66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
93	<i>Al-fitān</i>	89	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
94	<i>Al-ahkām</i>	89	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
95	<i>At-tamannī</i>	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	<i>Akhbār al-āḥād</i>	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
97	<i>Al-ītiṣām bi al-Kitāb</i>	103	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	<i>At-tauḥīd</i>	193	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	Jumlah hadis	7563	5	13	6	2	3	2	31	5	7	5	1	1	2	2
	Jumlah kitāb	98	1	8	5	2	3	2	10	4	6	2	1	1	1	2

Keterangan :

R.	: Rawi wanita dari kalangan Istri Nabi SAW.	15
R1	: Juwairiyah binti al-Hāris	16
R2	: Ḥafṣah binti ‘Umar bin al-Khaṭṭāb	17
R3	: Ramlah binti Abi Sufyān	18
R4	: Zainab binti Jahsy	19
R5	: Saudah binti Zama‘ah	20
R6	: Ṣafīyyah binti Huyayy	21
R7	: ‘A’isyah binti Abū Bakr	22
R8	: Maimūnah binti al-Hāris	23
R9	: Hindum binti Abi Umayyah	24
10	: Zainab binti Abi Salamah	25
11	: Ummu Rūmān	26
12	: Fākhītah binti Abī Tālib	27
13	: Asmā’ binti Abi Bakr	28
14	: Lubābah binti al-Hāris	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fak. (0274) 512156

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Amalia Hasanah
NIM : 01530533
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : TH
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 14 Februari 2005

Judul : *Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi terhadap Peran dan Kecenderungan Rawi Wanita pada Tingkat Sahabat terhadap Obyek Periwayatan Hadis dalam Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī)*

Perubahan Judul : *Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī)*

Yogyakarta, 14 Februari 2005

Ketua Jurusan

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

CURICULUM VITAE

Nama : Amalia Hasanah
Ttl : 27 Mei 1984
Nama orang tua : Drs. H. Zainuddin
Alamat : TPA/TKA al-Hijrah Rt. 01/03 Klangenan Jamblang
Cirebon Jawa Barat 45156
Pendidikan : TK Pertiwi lulus tahun 1989
SDN Winong lulus tahun 1995
MTS Sunan Pandan Aran lulus tahun 1998
MAK Sunan Pandan Aran lulus tahun 2001
Fakultas Ushuluddin masuk tahun 2001

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Divisi Tafsir UKM al-Mizan tahun 2003-2004
2. Pengurus Divisi Pemberdayaan Wanita BEMJ Tafsir Hadis tahun 2003-2004
3. Bendahara Umum LPM Sinergi tahun 2004-2005

